

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman di era globalisasi yang semakin modern saat ini, menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia paling penting. Karena tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik menjadi manusia yang lebih dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Pendidikan merupakan wadah untuk menambah ilmu, wawasan dan pemahaman serta mengasah kemampuan berpikir kognitif sebagai bekal awal bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dengan cara melaksanakan sistem pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Gulo dkk menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk membebaskan guru dan peserta didik dari indikator pembelajaran kurikulum sebelumnya yang bersifat membatasi, kaku dan monoton.¹ Dengan adanya kurikulum baru ini, sistem pembelajaran di Indonesia melakukan adaptasi dan penyesuaian kembali terhadap cara pelaksanaan pembelajaran agar bisa menyesuaikan kurikulum yang baru.

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat mata pelajaran dan komponen-komponen yang mengalami perubahan guna menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu

¹ Rezeki Putra Gulo, Sariani Hia, and Erwin Zai, "Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik di SD Mutiara Indah", Jurnal Suara Pengabdian 45, Vol. 2, No. 1, Juni 2023, h. 51.

Pengetahuan Sosial (IPS) untuk jenjang SD/MI yang mengalami perubahan yaitu menjadi kesatuan yang digabungkan. Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang alam semesta dan lingkungan sekitarnya serta memberikan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai macam pendekatan bertujuan untuk menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar yang kondusif dan didukung terciptanya prestasi yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Selain itu guru juga perlu menguasai pendekatan dalam mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV-A SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi yaitu Ibu Hayatunisa, S.Ag bahwa nilai rata-rata hasil evaluasi materi gaya pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Dengan kenyataan yang tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi materi gaya peserta didik kelas IV-A SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi, bahwa sebagian peserta didik memiliki nilai yang tidak memuaskan. Berikut merupakan hasil nilai evaluasi materi gaya peserta didik kelas IV-A SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi Tahun Ajaran 2023/2024 yang digambarkan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Materi Gaya Kelas IV-A

KKM	Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
75	≥ 75	8 orang	40%
	≤ 75	12 orang	60%
Jumlah		20 orang	100%

Sumber: Guru Kelas IV-A Ibu Hayatunisa, S.Ag

Pada Tabel 1.1 masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan di SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi yaitu 75. Secara keseluruhan dari 20 peserta didik, sebanyak 12 peserta didik

belum mencapai KKM. Peserta didik yang melampaui KKM hanya 8 peserta didik atau hanya 40%. Terkait hal tersebut maka terlihat bahwa hasil belajar materi gaya pada mata pelajaran IPAS kelas IV-A masih kurang maksimal dan belum menunjukkan keseluruhan hasil belajar yang ingin dicapai.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar ini ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi di kelas IV-A SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi, yaitu pendekatan yang digunakan guru kurang menarik dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran IPAS di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putra dkk yang menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satu diantaranya adalah pendekatan yang digunakan oleh guru, apabila guru memilih pendekatan yang kurang tepat maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan berjalan efektif.² Pada kenyataannya guru hanya menyampaikan materi melalui kegiatan yang sudah ada di buku siswa, hal ini membuat peserta didik jenuh, tidak tertarik dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan yang kurang tepat dapat membuat hasil belajar IPAS rendah.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas kurangnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA maka guru perlu mengupayakan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran aktif sehingga dapat menarik peserta didik untuk belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menunjang pembelajaran aktif yaitu pendekatan MIKiR, MIKiR merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan yang merupakan singkatan dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi” yang dipelopori oleh Tanoto Foundation bekerjasama dengan pemerintah. Untuk mencapai keterampilan Abad-21 perlu mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif dan reflektif. Untuk mendukung hal tersebut perlu menggunakan pendekatan MIKiR, yang dikembangkan bertujuan agar peserta didik

² Dio Eka Putra, Hefni, and Erningsih, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 8915.

mampu diajak untuk kreatif, kolaboratif, serta bersikap kritis dalam mengikuti proses pembelajaran.³

Salah satu penelitian tindakan kelas yang membuktikan keberhasilan pendekatan MIKiR secara empiris yaitu penelitian yang dilakukan oleh Heni Purnamawati tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX E SMPN 7 Muaro Jambi Melalui Pembelajaran Aktif MIKIR”⁴ Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran aktif MIKIR sebagai variasi metode dalam proses pembelajaran guna membuat peserta didik dapat terlibat aktif. Pada siklus I ditemukan penyebab dari masih rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik secara garis besar yaitu masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan maka tindakan dilanjutkan pada siklus II. Motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah optimal dan aktifitas peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Penerapan pembelajaran aktif MIKIR di kelas IX E SMPN 7 Muaro Jambi, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kemudian, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Meisya Adelia dkk tahun 2022 dengan judul “Penerapan Pendekatan MIKIR dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pelajaran PKn di Kelas Tinggi”⁵ Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan presentasi 70% dengan penerapan pendekatan MIKiR. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dengan dilandasi mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Noviana, M. Rusdi, dan Ahmad Ali tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Aktif Konsep MIKIR dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”⁶ Pada penelitian ini

³ Piki Setri Pernantah, “Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “MIKIR” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS”, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSEE), Vol. 1, No. 2, Juli 2019, h. 146.

⁴ Heni Purnamawati, “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX E SMPN 7 Muaro Jambi Melalui Pembelajaran Aktif MIKIR”, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 12, Desember 2022, h. 58.

⁵ Meisya Adelia dkk, “Penerapan Pendekatan MIKIR dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pelajaran PKn di Kelas Tinggi”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 8732.

⁶ Noviana, M. Rusdi, and Ahmad Ali, “Pembelajaran Aktif Konsep MIKIR dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”, Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 3, No. 3, 2021, h. 99.

menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada penerapan pembelajaran aktif konsep MIKiR terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan MIKiR dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi gaya pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk menggunakan pembelajaran aktif MIKiR sebagai pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar materi gaya peserta didik karena pada penelitian terdahulu pendekatan MIKiR terbukti dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada tempat dan waktu penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gaya Melalui Pendekatan MIKiR pada Peserta Didik Kelas IV SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi gaya (2) Pembelajaran IPAS belum melibatkan peserta didik secara aktif (3) Kurangnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut. Peneliti memfokuskan area penelitian pada pembelajaran IPAS materi gaya di kelas IV-A SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi. Fokus penelitian tersebut pada peningkatan hasil belajar materi gaya ranah kognitif peserta didik melalui pendekatan MIKiR.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Bedasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi diatas, permasalahan yang akan dikaji untuk penelitian ini dibatasi dengan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gaya Melalui Pendekatan MIKiR Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar pada materi gaya melalui pendekatan MIKiR kelas IV-A SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi?
2. Apakah penerapan pendekatan MIKiR dapat meningkatkan hasil belajar materi gaya peserta didik kelas IV-A SDN Bintara Jaya VI Kota Bekasi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pendekatan MIKiR dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan pengalaman belajar IPAS menggunakan pendekatan MIKiR dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menjadikan materi ajar lebih bermakna dan dapat memberikan pengalaman baru peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam menerapkan pendekatan MIKiR pada proses pembelajaran agar peserta didik aktif di kelas dan guru tidak monoton dalam menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas lulusan, melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan peserta didik dan karakteristik pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti lain mengenai Pendidikan Tindakan Kelas (PTK) khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPAS melalui pendekatan MIKiR.

